

DAFTAR PUSTAKA

- Hatake,N. (2013). Pengertian Perawatan dan Perbaikan. (<https://naldohatake.blogspot.com/2013/01/pengertian-perawatan-danperbaikan.html>). Diakses pada 22 April 2020
- International Maritime Organization. (t.thn.). SOLAS 1974 Consolidated Edition 2014. *Chapter III, Life Saving Appliances and Arrangement, Regulation 20 Operational Readiness, Maintenance* .
- Maritime World. (2011). Apa Yang Dimaksud Dengan Sekoci Pada Kapal. <https://www.maritimeworld.web.id/2011/02/apa-yang-dimaksud-denanskoci-pada.html>. Diakses pada 22 April 2020
- Moleong, L. J. (2001). *Reduksi data*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Bahtianul, (2020). “*Optimalisasi perawatan sekoci penolong di MT. Sungai Gerong*“
- Pieter Batti, (2000). “*Keselamatan Pelayaran dan Pencegahan Pencemaran dari Kapal, PT Konsultasi Buana Maritim Nusantara, Jakarta*”
- Politeknik Pelayaran Surabaya (2020). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Terapan*. Surabaya.
- Pratama, Risky Rahadianto. (2018). “*Perawatan sekoci penolong di kapal sesuai SOLAS 1974*”
- Remaja Rosdakarya. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung
- Ridwan. (2003). *Penyajian data*. bandung: alfabeta
- Rokmana, Tasya Afisa, (2021). “*Penerapan perawatan sekoci penolong agar siap digunakan*”
- Rosadhi, Sammy. (2008). *Pedoman tentang Aplikasi IMO – Code Manajemen Keselamatan Internasional (ISM-Code)*.
- Rudiana dkk, (2020) “*Optimalisasi perawatan dan pengoperasian alat keselamatan sekoci sebagai penunjang keselamatan di MV. Kartini Baruna*”
- Sugiyono. (2018). “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit “Alfabeta,Bandung”

- Sukron, M. (2015). *"Upaya Peningkatan Keterampilan Anak Buah Kapal dalam Penurunan Sekoci Penyelamat"*. Karya Ilmiah Terapan pada Jurusan Nautika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang."
- Syahrul, Nizam. (2020). *"Peningkatan pengawasan penggunaan alat keselamatan bagi bennuana jasa dan awak kapal dalam mendukung zero accident oleh PT. Pelayaran Sadena Mitra Bahari Cabang Banyuwangi"*
- Tambunan, Fadel Muhammad dkk, 2023. *"Implementasi perawatan sekoci penolong di kapal MV. Maksimus I "*
- Tim, Penyusun. (2019). *Basic Safety Training*. Surabaya: Politeknik Pelayaran Surabaya.

GLOSARIUM

- Solas* : *Safety Of Life at Sea* merupakan salah satu konvensi internasional tentang maritim yang menjadi standar keselamatan wajib diterapkan pada kapal niaga dengan ukuran tertentu.
- lifeboat* : Sekoci penolong yang dapat digunakan ketika harus meninggalkan kapal akibat keadaan darurat di mana kapal tidak dapat diselamatkan.
- Abandon ship* : Perintah untuk meninggalkan kapal.
- Plan* : Sistem perawatan kapal yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan yang terjadwal terhadap peralatan dan perlengkapan agar kapal selalu dalam keadaan laik laut dan siap operasi.
- Maintenance System*
- David* : Alat untuk meluncurkan sekoci dari kapal ke air.
- STCW* : Aturan tentang standar minimum yang harus dipenuhi oleh anak buah kapal berkaitan dengan pelatihan anak buah kapal atau *crew*, sertifikasi dan petugas jaga untuk pelaut yang sesuai dengan aturan *Flag state* pada saat di kapal.
- Ceklist* : Cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan tanda-tanda khusus
- Drill* : Kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.
- Wire Rope* : Tali baja yang terbuat dari beberapa *wire* yang dipilin membentuk *strand*, lalu beberapa *strand* tersebut dipilin mengelilingi *core* untuk membentuk *wire rope*.
- Grease* : Nama lain dari gemuk atau oli gemuk yang biasa dipakai dalam pelumasan kendaraan.

- Loading* : Kata yang dipakai untuk memasukan muatan ke dalam tangki muatan atau palka
- Discharge* : Suatu kata yang dipakai untuk mengeluarkan barang atau muatan dari atas kapal ke darat
- Maintanance* : Kegiatan untuk memonitor dan memelihara fasilitas dengan merancang, mengatur, menangani, dan memeriksa pekerjaan
- Safety Meeting* : Suatu pertemuan yang harus dihadiri oleh semua pekerja, *supervisor, engineer, foreman, HSE* dan wakil *management*
- Oil Product* : Hasil pengolahan dari minyak mentah atau *crude oil* saat masih di kilang pengolahan atau *oil refinery plant*

HASIL WAWANCARA

A. Tanggal wawancara : 08 November 2022
Lokasi wawancara : Anjungan kapal MT Merbau P/37
Nama Informan : Andi Nurnovriansyah
Jabatan Informan : Mualim III (*Third Officer*)

1. Apakah alat keselamatan yang ada di atas kapal ini sesuai dengan SOLAS 1974?

Jawaban : Sudah sesuai dengan SOLAS 1974. SOLAS menulis beberapa peraturan yang terbagi dalam beberapa *chapter*, pada saat ini sudah terdiri dari 14 *chapter* dan yang berkaitan dengan Peralatan Keselamatan adalah pada *Chapter II – Construction -Fire protection. Fire detection and fire extinction* serta *Chapter III* mengenai *Life-saving appliances and arrangement*. Alat keselamatan mempunyai fungsi untuk mempertahankan hidup pada saat terjadi bahaya ketika keadaan darurat atau kecelakaan yang dapat mengancam jiwa dan keselamatan kita.

2. Berapa jumlah alat keselamatan sekoci di kapal MT Merbau P37 ?

Jawaban : Di MT. Merbau P/37 ada 2 sekoci.

3. Apa saja jenis sekoci yang berada di kapal ini ?

Jawaban : Sekoci di MT.Merbau P/37 merupakan jenis sekoci tertutup (*Full Enclosed Lifeboat*). Sekoci sebelah kiri merupakan *rescue boat*.

4. Apakah anda pernah melaksanakan perawatan dan pemeriksaan alat-alat keselamatan terutama sekoci di kapal ini ?

Jawaban : Iya, sudah melakukan perawatan alat keselamatan termasuk sekoci di atas kapal karena sudah menjadi tanggung jawab Mualim III agar *maintanace* sekoci berjalan sesuai dengan aturan SOLAS yang berlaku agar sekoci dapat digunakan dalam keadaan apapun termasuk keadaan darurat sekalipun.

5. Apakah bisa anda jelaskan bagaimana perawatan sekoci di kapal ini ?

Jawaban : Perawatan sekoci di kapal ini berdasarkan *Plan Maintenance System* (PMS) MT. Merbau P/37 yang sudah sesuai dengan *Safety Of Life at Sea* (SOLAS) yang berarti terdiri dari perawatan mingguan secara visual untuk memastikan bahwa peralatan tersebut siap digunakan seperti memeriksa kondisi *David* termasuk pelumasa semua bagian pergerakan, periksa kondisi *release gear*, periksa kondisi *emberkation ladder*, pemeriksaan kondisi lampu sekoci, tidak lupa juga sekoci harus dipindahkan dari posisi penyimpanannya untuk mengetahui pengoperasian yang dilakukan dari peluncuran setelah dilaksanakannya perawatan. Lalu pastikan mesin diuji secara teratur dengan menghidupkan mesin sekoci tidak kurang dari 3 menit, bahan bakar selalu di cek dan sakelar starter sekoci diperiksa, dibersihkan, dan dipoles. Untuk pemeriksaan bulanan pada peralatan sekoci seperti pemeriksaan alat pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), pembaruan anti *sickness medicine*, periksa tanggal kadaluarsa dan penggantian *food ration* pada sekoci, marking pada sekoci (nama, call sign , jumlah orang) agar selalu dalam kondisi baik, pemeriksaan kondisi struktur *lifeboat* termasuk peralatan yang tetap maupun tidak tetap, mesin dan sistem propulsi, sistem *sprinkler*, sistem *air supply*, sistem kendali, sistem bailing, dan pengecekan kondisi *launching appliances equipmenst* lainnya. Lalu pemeriksaan yang dilakukan secara mingguan dan bulanan dan perlu dicatat sesuai dengan SOLAS *checklist* yang dimiliki perusahaan Pertamina.

6. Apa saja kendala- kenada yang ditemui pada saat pelaksanaan perawatan sekoci penolong ?

Jawaban : Dalam pelaksanaan perawatan sekoci penolong terdapat beberapa kendala yang di temui contohnya seperti:

- Kapal MT Merbau P37 sering berlayar *short voyage* atau alur pelayaran pendek yang menyebabkan sedikitnya waktu dalam pelaksanaan perawatan sekoci

- Kurangnya *supply* suku cadang dari perusahaan yang mengakibatkan kurang maksimalnya perawatan sekoci di MT Merbau P37.

7. Selama saya di kapal, *lauching* sekoci selalu dilaksanakan minimum tidak sampai dijatuhkan ke laut, apa penyebabnya?

Jawaban : Itu tergantung kondisi cuaca, pertimbangan keselamatan dan waktu pelayaran karena kapal ini sering berlayar *short voyage* atau alur pelayaran pendek. Dan ini juga harus ada ijin dari Nahkoda, dan apabila Nahkoda tidak mengizinkan maka tidak sampai ke laut.

8. Siapa saja yang terlibat pada saat pelaksanaan perawatan sekoci ?

Jawaban : Saya sendiri (Mualim 3) dan terkadang dibantu oleh crew deck lainnya apabila dalam perawatan sekoci dalam keadaan *urgent*, ada juga perwira *engine* yaitu Masinis III dan *electrician* untuk membantu tes mesin. Tidak lupa juga mualim I ikut mengawasi.

9. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk melaksanakan perawatan pada alat keselamatan sekoci?

Jawaban : Upaya yang dilakukan adalah sebelum melaksanakan perawatan baiknya membawa *Plan Maintenance System (PMS)* untuk menunjang perawatan sekoci dengan baik dan benar, perwira deck dan perwira engine harus memiliki kerjasama dan kemampuan yang baik tentang perawatan sekoci dan keadan sekoci serta alat pendukungnya agar selalu diperhatikan dengan benar.

10. Menurut and seberapa penting perawatan sekoci di kapal ini dan apa manfaat yang didapat ?

Jawaban : Menurut saya sangat penting karena sekoci merupakan alat keselamatan yang sangat membantu pada saat keadaan darurat atau keadaan yang tidak kita inginkan terjadi dan wajib dilakukan karena perawatan sekoci sudah ditetapkan sesuai dengan aturan SOLAS 1974 dan sesuai dengan perawatan dari perusahaan. Manfaat yang di dapat dari perawatan sekoci sendiri ialah

sekoci tersebut selalu dalam keadaan kondisi siap untuk digunakan dan tidak mengalami kendala pada saat keadaan darurat maupun saat *drill*.